

Prioritas Pembangunan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Choiroel Woestho¹, Ari Sulistyowati²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Harsono RM No. 67, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Indonesia
choiroel@dsn.ubharajaya.ac.id; ari.sulistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang merupakan prioritas pembangunan daerah berdasarkan pengaruh wilayah, spesialisasi wilayah dan daya saing keunggulan sektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. penelitian menggunakan analisis shift-share serta analisis regresi berganda untuk komponen dalam analisis shift-share yaitu Regional Share, Proportionality Shift, Differential Shift terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha antara tahun 2011 hingga tahun 2020. Dari hasil analisis, diketahui komponen regional share mempunyai kontribusi sebesar 77,43%, proportionality shift sebesar 18,86% dan differential shift sebesar 3,70%. Sementara dari analisis regresi diketahui komponen regional share dan differential shift mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan komponen proportionality shift tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor yang menjadi spesialisasi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor konstruksi serta sektor jasa pendidikan.*

***Kata Kunci:** shift-share, regional share, proportionality shift, differential shift, pertumbuhan ekonomi*

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu wilayah pada setiap periodenya dapat mengalami kenaikan atau penurunan dengan melihat perubahan barang dan jasa. Kenaikan kegiatan perekonomian merupakan proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu wilayah secara berkelanjutan untuk menuju keadaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dalam pencapaian perkembangan kondisi ekonomi pada suatu wilayah sehingga berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mbarek & Feki, 2013). Selain itu, merupakan proses dari output yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi faktor utama karena melakukan pembangunan dengan baik (Wijaya et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan melakukan perbandingan komponen yang dapat mewakili ekonomi suatu wilayah terhadap periode sebelumnya. Hal tersebut menjadi acuan seberapa baik kinerja perekonomian dan pada akhirnya digunakan sebagai bahan evaluasi dan proses perencanaan dari pelaksanaan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah (Sukono et al., 2019).

Indikator utama untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah mengalami pertumbuhan, salah satunya adalah data produk domestik bruto (PDB). PDB penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah pada periode tertentu, karena menghitung nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi serta nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah (Syari et al., 2017).

Salah satu bentuk analisis pertumbuhan ekonomi wilayah adalah model *shift-share* yang bertujuan untuk melihat factor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Model ini merupakan dekomposisi secara matematis dari peningkatan nilai tambah yang melambungkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah selama periode tertentu (Sjafrizal, 2018).

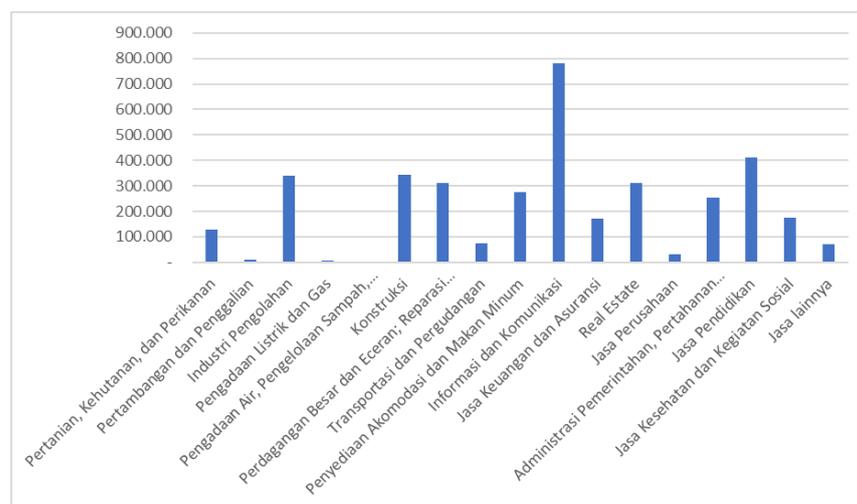
Analisis *shift-share* merupakan metode yang sering digunakan untuk mengetahui factor – factor penentu pertumbuhan ekonomi wilayah seperti pertumbuhan output, pertumbuhan lapangan kerja dan pertumbuhan produktivitas (Chilian, 2012).

Analisis *shift-share* merupakan model analisis wilayah dengan melihat perbedaan variable pertumbuhan ekonomi. model karena melihat perubahan yang terjadi pada nilai ekonomi dengan memperhatikan sektor produktif suatu wilayah kemudian diintegrasikan ke dalam unit – unit ekonomi (Prats & Ramirez, 2018).

Metode *shift-share* klasik menguraikan pertumbuhan ekonomi wilayah seperti produk domestic regional bruto, lapangan kerja dan nilai tambah menjadi tiga komponen. Komponen pertama dinamakan *Regional Share*, merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan faktor luar. Komponen kedua *proportionality shift*, adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik. Komponen terakhir disebut *Differential Shift* yang merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif (Prats & Ramirez, 2018).

Meski begitu, menurut (Sjafrizal, 2018) terdapat kelemahan dalam model *shift-share* ini, antara lain tidak memperhitungkan perubahan dalam struktur industri pada tingkat nasional yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional, model ini sensitive terhadap waktu, tingkat pengelompokan sektor dan regional, serta kurang memberikan informasi tentang kemampuan regional bersangkutan dalam melihat pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, dapat menggunakan pendekatan metode ekonometrik sehingga dapat diketahui komponen mana yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Berikut disajikan data rata – rata pertumbuhan produk domestik regional bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara tahun 2010 – 2019.



Gambar 1. Rata – Rata Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2019

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan rata – rata produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara tahun 2010 – 2019 tertinggi adalah sektor informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, konstruksi, industri pengolahan dan penyediaan akomodasi dan makan minum.

Melihat fenomena tersebut, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji produk domestik regional bruto dengan menggunakan model *shift-share*, sehingga dapat diketahui apakah ada sektor lain yang menjadi potensi untuk dapat dikembangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Analisis *Shift-share*

Shift-share diperkenalkan pertama kali oleh Dunn pada tahun 1960, merupakan alat yang digunakan dalam melakukan analisis regional. Karena tingkat kesederhanaannya, analisis *shift-share* dapat melihat perubahan dari variable – variable yang akan diteliti, sehingga membutuhkan jumlah data yang relatif sederhana dan mudah diakses sehingga analisis yang dihasilkan cepat dan akurat.

Analisis *shift-share* adalah teknik analisis regional dengan memperhatikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah geografis yang berbeda. Dinamakan *shift-share* karena analisis ini memecah nilai pendapatan nasional ke dalam bagian yang berbeda-beda serta melihat perubahan dari suatu wilayah yang mengacu pada sector produktif di wilayah tersebut yang terintegrasi ke dalam suatu unit ekonomi (Prats & Ramirez, 2018).

Kegunaan utama analisis *shift-share* yaitu untuk mengetahui bagaimana struktur serta perubahan sectoral yang terdapat dalam suatu wilayah, yang pada akhirnya dapat membantu Menyusun kemungkinan strategi serta kebijakan perekonomian di wilayah bersangkutan (Dekiawan & Asmarawati, 2017).

(Herath et al., 2013) mengemukakan bahwa analisis *shift-share* telah banyak dipergunakan tidak hanya perencana ekonomi, tetapi juga ahli geografi dan ahli regional, sehingga berguna dalam analisis di bidang ekonomi politik, analisis pertumbuhan regional dan ekonomi perkotaan.

(He, 2012) dalam penelitiannya, menerapkan analisis *shift-share* untuk mempelajari yang menang dan yang kalah dalam pangsa pasar ekspor di antara negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) di pasar Asia Timur selama periode 1998-2007. (Chiang, 2012) menerapkan analisis *shift-share* mengadopsi rasio dari ekspor bersih dengan memisahkan komponen domestik dan luar negeri terhadap perubahan tenaga kerja, sehingga diperoleh keunggulan komparatif dengan adanya perdagangan internasional. (Wahyudi, 2018) dalam tulisannya meneliti potensi ekonomi serta pengembangan kawasan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan analisis *shift-share*.

Secara mendasar, analisis *shift-share* merupakan penguraian secara matematis dari peningkatan (perubahan) dari suatu indikator (tenaga kerja, atau ekspor) dari satu periode ke periode yang lain ke dalam tiga komponen yaitu (i) *regional share*, (ii) *proportionality shift*, (iii) *differential shift* (Oyewole, 2016).

2.1.1. Regional Share

Komponen ini mengukur perubahan ekonomi daerah yang terjadi jika wilayah tersebut dapat bertumbuh dengan tingkat yang sama dengan wilayah yang menjadi referensi (wilayah atasnya). Dengan menilai komponen ini, diharapkan wilayah yang dijadikan ukuran dapat bertumbuh dan memiliki pengaruh positif terhadap wilayah lain yang berada di sekitarnya.

$$\Delta N = \sum gdp_i^t G \quad (1)$$

Secara sederhana, interpretasi komponen ini menunjukkan seberapa banyak penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dengan melihat nilai dari produk nasional bruto.

2.1.2. Proportionality Shift

Komponen ini mengukur persentase perubahan ekonomi lokal yang dapat dikaitkan dengan industri lokal di daerah tersebut yang tercermin sampai sejauh mana daerah dapat mengkhususkan diri pada industri yang berkembang pesat atau lambat pada tingkat nasional. Diharapkan, komponen ini melihat proporsi daerah yang relatif cepat (lambat) dalam pertumbuhan industri dengan tingkat nasional sehingga dapat berdampak positif bagi perekonomian.

$$\Delta I = \sum gdp_i^t (G_i - G) \quad (2)$$

2.1.3. Differential Shift

Komponen ini mengukur perubahan dalam industri tertentu di wilayah tersebut karena adanya perbedaan tingkat pertumbuhan dari suatu industri terhadap tingkat pertumbuhan dari industri di wilayah referensi. Komponen ini menunjukkan perubahan yang cepat atau lambat dari industri yang bersangkutan. Perhitungan dalam analisis ini terkait dengan keunggulan komparatif dari wilayah tersebut terhadap wilayah yang lainnya.

$$\Delta R = \sum gdp_i^t (g_i - G_i) \quad (3)$$

2.2. Review Penelitian

(Dona, 2015) dalam penelitian dengan judul “Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2000-2013” melakukan analisis pengaruh model *shift-share* dengan pendekatan ekonometrika, yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda pada *time series*. Hasil penelitian menunjukkan hanya dua unsur yang mempunyai tingkat signifikansi cukup tinggi dan positif, yaitu regional share dan differential shift. Sementara komponen *proportionality shift* tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2019), penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi sektor – sektor ekonomi sehingga dapat dijadikan prioritas pembangunan daerah berdasarkan *regional share, proportionality shift, differential shift* ekonomi sektoral di Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan model *shift-share* serta analisis inferensia dengan metode regresi berganda. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa variabel spesialisasi daerah yang diukur dengan nilai *Proportionality Shift* (PS) dan keunggulan kompetitif yang diukur dengan nilai *Differential Shift* (DS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan variabel pengaruh daerah yang diukur dengan nilai *Regional Share* (RS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

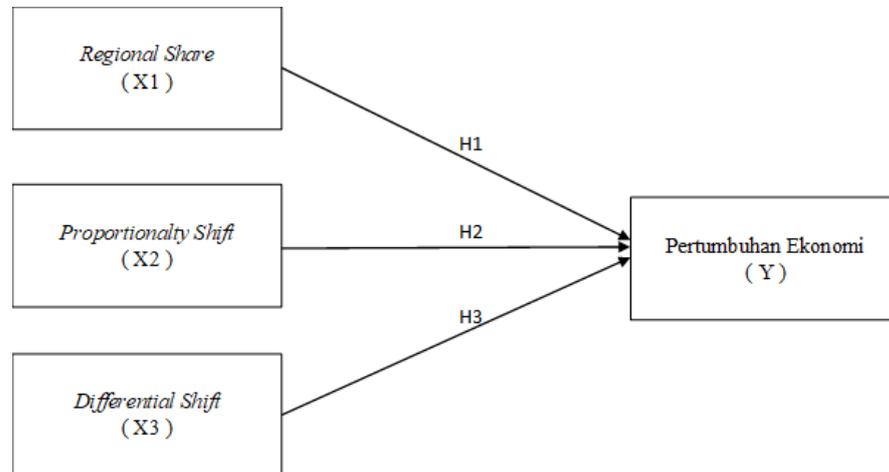
(Zakaria et al., 2019) dalam judul penelitian “Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar” mencoba mengetahui pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Aceh serta sektor basis dan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Aceh Besar selama periode 2010 – 2015 dengan menggunakan model *shift-share* klasik, *shift-share Esteban-Marquillas*. Hasil analisis menunjukkan terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Aceh Besar dari sektor primer ke sektor sekunder, hal tersebut dapat diketahui dari terus meningkatnya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Besar.

2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hubungan variable dalam model *shift-share* yaitu *Regional Share, Proportionality Shift* dan *Differential Shift* terhadap variable pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan berdasarkan nilai tambah bruto. Dengan memperhatikan model *shift-share*, maka dapat diketahui apakah suatu

wilayah mengalami perubahan struktur perekonomian atau tidak. Selain itu, model ini mengukur sampai sejauh mana sektor – sektor tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran penelitian adalah:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dengan memperhatikan metode penelitian serta kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ha : Terdapat pengaruh *regional share* terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho : Tidak terdapat pengaruh *regional share* terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis 2:

Ha : Terdapat pengaruh *proportionality shift* terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho : Tidak terdapat pengaruh *proportionality shift* terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis 3:

Ha : Terdapat pengaruh *differential shift* terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho : Tidak terdapat pengaruh *differential shift* terhadap pertumbuhan ekonomi

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan data yang dikumpulkan adalah data deret waktu yang diperoleh dari dokumen Badan Pusat Statistik. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto serta Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2011 hingga 2020.

Penelitian ini mengkaji penerapan dari model *shift-share* yang terdiri atas *regional share*, *proportionality shift*, *differential shift*. Untuk memperkuat analisis, penelitian yang dilakukan juga melihat pengaruh ketiga komponen tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan alat statistik *Eviews 10*.

3.1. Analisis *Shift-share*

Model *shift-share* digunakan untuk mengukur perubahan berdasarkan nilai tambah bruto atau data pekerja nasional. Model ini melihat potensi sektor – sektor ekonomi unggulan diperoleh gambaran dari daerah tentang pertumbuhan atau perubahan rata – rata industri daerah dibandingkan rata – rata nasional (Goschin, 2014).

Model *shift-share* yang terdiri atas 3 komponen yaitu *regional share*, *proportionality shift*, *differential shift* memberikan gambaran perubahan struktur ekonomi daerah terhadap perekonomian nasional dengan tujuan menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dan membandingkannya dengan daerah yang lebih tinggi (regional atau nasional) (Basuki & Mujiraharjo, 2017).

Formulasi model *shift-share* (Sjafrizal, 2018) dapat menggunakan perhitungan matematika sederhana dapat dijelaskan berikut :

$$\sum_{i=1}^n \Delta y_i = \sum_{i=1}^n y_i^0 [(Y_t / Y_0 - 1)] + \sum_{i=1}^n y_i^0 [(Y_i^t / Y_i^0) - (Y_t / Y_0)] + \sum_{i=1}^n y_i^0 [(y_i^t / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)] \quad (4)$$

Dimana:

- Δy_i = peningkatan nilai tambah sektor i
- y_i^0 = nilai tambahan sektor I di tingkat daerah pada awal periode
- y_i^t = nilai tambahan sektor I di tingkat daerah pada akhir periode
- Y_i^0 = nilai tambahan sektor i di tingkat nasional pada awal periode
- Y_i^t = potensi khusus daerah (*differential shift*)

Persamaan ini menunjukkan peningkatan produksi atau nilai tambah suatu sektor di tingkat daerah dapat diuraikan kedalam tiga komponen, yaitu :

- a. *Regional Share* dengan persamaan $\sum_{i=1}^n y_i^0 [(Y_t / Y_0 - 1)]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena faktor luar, seperti peningkatan kegiatan ekonomi daerah atas kebijakan nasional yang berlaku.
- b. *Proportionality Shift*, $\sum_{i=1}^n y_i^0 [(Y_i^t / Y_i^0) - (Y_t / Y_0)]$, komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah seperti spesialisasi sektor dengan pertumbuhan yang cepat.
- c. *Differential Shift*, $\sum_{i=1}^n y_i^0 [(y_i^t / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$, komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Komponen ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan mengetahui model *shift-share* tersebut, dapat diketahui kompoenen mana yang berperan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang nilai dari masing – masing komponen tersebut dapat negatif atau positif (Sjafrizal, 2018).

3.2. Analisis Regresi

Dalam penelitian, juga akan menggunakan regresi linier berganda sebagai analisis lanjutan melalui pendekatan ekonometrik sehingga dapat diketahui pengaruh komponen *Regional Share*, *Proportionality Shift* dan *Differential Shift* terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Estimasi dilakukan dengan menggunakan data time series tahun 2011 hingga tahun 2020. Data perhitungan sebagai periode awal perhitungan nilai dari masing – masing komponen adalah tahun 2010 dengan alat analisis yang digunakan yaitu *Eviews 10*.

Persamaan model regresi yang digunakan pada penelitian ini menerapkan model ekonometrik yang diformulasikan oleh (Stimson et al., 2006), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{ij,t} = \alpha + b_i + (g_i + d_i) + e_{ij,t} \quad (5)$$

Dimana:

- $Y_{ij,t}$ = tingkat pertumbuhan dalam periode analisis
- α = tingkat pertumbuhan dalam periode analisis

- b_i = pengaruh struktur industri(*proportionality shift*) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
 g_i = pengaruh regional (*regional share*)
 d_i = potensi khusus daerah (*differential shift*)
 $(g_i + d_i)$ = pengaruh daya saing daerah terhadap pertumbuhan

Sehingga, model yang akan digunakan dalam penelitian adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 RSt + \beta_2 PSt + \beta_3 DSt + e_t \quad (6)$$

Dimana :

- Y_t = pertumbuhan ekonomi provinsi di periode t (persen)
 β_0 = intersep
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen
 RS_t = tingkat pengaruh regional periode t (persen)
 PS_t = tingkat spesialisasi daerah periode t (persen)
 DS_t = tingkat keunggulan kompetitif periode t (persen)
 e_t = error term periode t
 t = tahun 2010, 2011, ..., 2020

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Model Shift-share

Model *shift-share* merupakan bentuk analisis pertumbuhan ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada regional tersebut sehingga dapat teridentifikasi peranan ekonomi nasional dan kekhususan daerah bersangkutan terhadap pertumbuhan ekonomi regional daerah bersangkutan.

Tabel 1. Hasil Analisis Model *Shift-share* dan Kontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Lapangan Usaha	Regional Share	Proportionality shift	Differential Shift
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.959.511,28	- 758.364,71	- 2.685.366,14
Pertambangan dan Pengalihan	222.041,46	- 181.068,07	- 120.376,44
Industri Pengolahan	5.031.147,50	- 784.161,88	- 1.623.033,14
Pengadaan Listrik dan Gas	51.717,28	- 4.348,69	16.482,52
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	41.552,29	5.307,61	- 13.762,20
Konstruksi	3.375.812,41	1.017.651,13	75.583,56
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.809.683,10	- 231.939,39	296.875,08
Transportasi dan Pergudangan	1.993.627,92	210.511,48	- 1.262.128,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.133.778,75	- 297.391,05	- 384.182,61
Informasi dan Komunikasi	3.376.394,00	6.185.634,83	4.437.436,51
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.112.290,93	738.324,19	614.233,54
Real Estate	2.455.827,05	404.693,85	640.389,88
Jasa Perusahaan	394.440,82	309.825,42	- 74.940,41
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.608.338,33	- 661.641,62	- 74.414,27
Jasa Pendidikan	2.963.414,29	1.043.012,31	1.164.026,38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	840.811,62	917.645,06	913.881,70
Jasa lainnya	940.709,55	688.376,60	- 231.172,47
Persentase Kontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	77,43	18,86	3,70

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Hasil estimasi pada table satu, untuk nilai *shift-share* pada sembilan belas lapangan usaha pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai nilai positif. Sementara itu, kontribusi komponen *Regional Share* terhadap perubahan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 77,43%, yang berarti peranan pemerintah pusat dan kegiatan ekonomi di daerah sekitar sangat baik dalam menopang perekonomian. Dapat dikatakan dengan hasil positif ini, pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lebih cepat dibandingkan pada daerah di sekitarnya.

Kontribusi tertinggi bagi nilai *Regional Share* yaitu sektor industri pengolahan, pertanian, kehutanan, perikanan, informasi dan komunikasi dan konstruksi. Hal ini wajar, mengingat sektor industri pengolahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama rentang tahun 2010 – 2020 mengalami peningkatan terutama pada industri logam, agro dan elektronik. Meski, ada kendala yang dihadapi oleh industri tersebut terutama pemasaran yang konvensional dengan jangkauan terbatas. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 melakukan komitmen dengan meluncurkan program E-Smart Industri Kecil dan Menengah (E-Smart IKM) dengan harapan mampu memperluas akses pemasaran dan bisa memanfaatkan teknologi digital.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi andalan bagi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena memberikan kontribusi tertinggi berikutnya bagi nilai *Regional Share*. Keberhasilan sektor ini tidak lepas dari panen yang meningkat. Peningkatan ini didukung faktor musiman yang kondusif selama periode musim tanam, meningkatnya produktivitas lahan serta ketersediaan sarana produksi yang baik.

Sektor berikutnya adalah sektor informasi dan komunikasi. Dalam meningkatkan keterkaitan hubungan ekonomi dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan wilayah disekitarnya dibutuhkan pengembangan pada sektor informasi dan komunikasi. Sektor ini mengalami perkembangan karena Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta digadang – gadang sebagai daerah ujung tombak ekonomi digital oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Komponen *proportionality shift* memberikan kontribusi sebesar 18,86% terhadap perubahan PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski nilainya tidak sebesar komponen *shift-share*, hal ini dikarenakan dari sembilan belas sektor hanya dua belas yang mempunyai nilai positif. Dapat dikatakan sektor – sektor tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan sehingga menjadi sektor unggulan yang pada akhirnya memberikan kontribusi dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Sektor dengan nilai tinggi bagi komponen *proportionality shift* yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor konstruksi dan sektor jasa pendidikan.

Adanya pembangunan infrastruktur berskala besar seperti pembangunan jalan lingkar utara, pembangunan jalan underpass jalur lintas selatan yang berada di sekitar bandara baru Yogyakarta International Airport menjadi faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat mempermudah distribusi arus barang dan jasa dari dan menuju Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta dapat membuka daerah ekonomi baru yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Potensi pada sektor pendidikan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih terus berkembang. Pembangunan pada sektor pendidikan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diarahkan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan terutama pengembangan pendidikan bertaraf internasional serta pemenuhan fasilitas lingkungan yang kondusif terhadap pendidikan.

Untuk mengetahui sektor apa yang mempunyai potensi khusus sehingga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dapat dilihat nilai komponen *Differential Shift* dimana kontribusi komponen ini terhadap perubahan PDRB sebesar 3,70%. Sektor informasi dan komunikasi, sektor pendidikan dan sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial masih menjadi penyumbang bagi nilai komponen *Differential Shift* dan dapat ditingkatkan lagi perannya sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria et al., 2019) dimana dapat disimpulkan bahwa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor primer atau sektor pertanian, kehutanan, perikanan ke sektor sekunder seperti informasi, komunikasi serta sektor pendidikan dan sektor jasa Kesehatan.

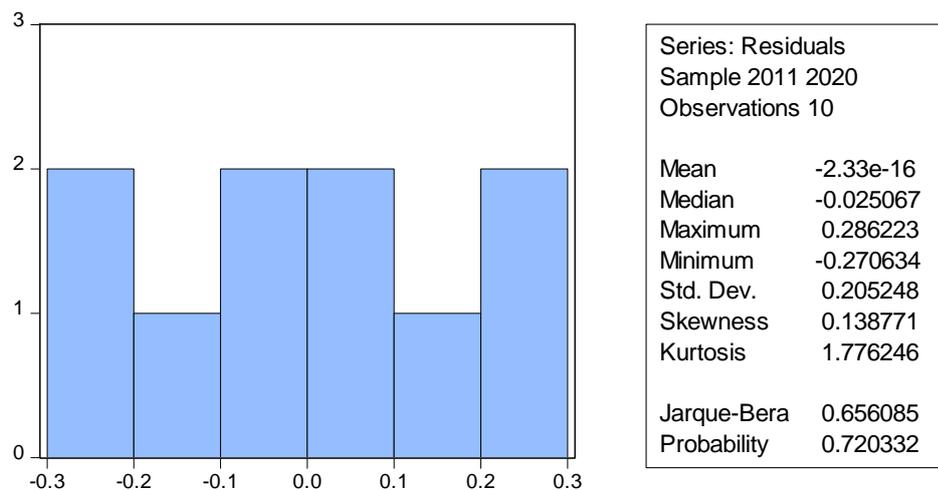
4.2. Analisis Regresi Komponen *Shift-share* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Setelah dilakukan pengujian dengan analisis model *shift-share*, analisis lanjutan berikutnya menguji bagaimana pengaruh *Regional Share*, *Proportionality shift*, *Differential Shift* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Salah satu asumsi dalam analisis statistika yaitu data yang berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah Uji Jargue-Bera dimana uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.

Dari hasil pengujian menggunakan Eviews, diperoleh nilai Jargue-Bera Probability sebesar 0,72. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% ($P\text{ value} > 0,05$), sehingga dari hasil ini nilai JB Probability lebih besar dari 0,05 ($0,72 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas merupakan suatu kondisi yang menyatakan hubungan linier antarvariabel independent. Data dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai centered VIF dari variable independent kurang dari 10.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/03/21 Time: 19:27

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.309988	49.05648	NA
RS	0.002758	10.74308	2.001413
PS	0.240031	25.90341	2.075990
DS	0.016517	2.383541	2.328988

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai centered VIF pada variable independent yaitu *Regional Share*, *Proportionality shift* dan *Differential Shift* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variable independent.

Terakhir, adalah Uji autokorelasi. Uji autokorelasi melihat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi mudah timbul pada data yang bersifat time-series, karena berdasarkan sifatnya, data saat ini dapat dipengaruhi oleh data pada lampau. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Breusch-Godfrey dengan melihat nilai probability terhadap tingkat signifikansinya.

- Bila nilai probability $> \alpha = 5\%$, berarti tidak ada autokorelasi
- Bila nilai probability $\leq \alpha = 5\%$, berarti ada autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.782393	Prob. F(2,4)	0.2796
Obs*R-squared	4.712342	Prob. Chi-Square(2)	0.0948

Sumber: data diolah

4.2.2. Hasil Estimasi Regresi

Uji pertama yang dilakukan adalah uji simultan (Uji F). Hasil pengujian regresi dari *regional share*, *proportionality shift* dan *differential shift* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 hingga tahun 2020 menggunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$), dengan $df = 10$. Berdasarkan uji F, nilai F-statistik sebesar 327,44 lebih besar dari nilai F kritis (Ftabel) pada $\alpha = 5\%$, $df = 10$ yaitu 4,75. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu *Regional Share*, *Proportionality shift* dan *Differential Shift* dalam model mempengaruhi secara nyata terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dengan tingkat keyakinan 95%. Signifikansi kedua variabel bebas tersebut dapat ditunjukkan pula oleh nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,000 < 0,05$ (nilai $\alpha = 5\%$). Berdasarkan uji simultan, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas yaitu *Regional Share*, *Proportionality shift* dan *Differential Shift* mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Uji berikutnya dari estimasi regresi adalah Uji Parsial (Uji t). Uji t merupakan uji statistic yang bertujuan untuk melihat pengaruh variable bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Syarat untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dapat diketahui jika :

- Jika Prob. > α (5%), maka H0 diterima;
- Jika Prob. < α (5%), maka tolak H0.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: CPDRB
Method: Least Squares
Date: 04/03/21 Time: 19:12
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.105390	0.556766	1.985377	0.0943
RS	0.841759	0.052518	16.02811	0.0000
PS	-0.483209	0.489929	-0.986283	0.3621
DS	1.170584	0.128517	9.108417	0.0001
R-squared	0.993929	Mean dependent var		4.658865
Adjusted R-squared	0.990894	S.D. dependent var		2.634240
S.E. of regression	0.251376	Akaike info criterion		0.365443
Sum squared resid	0.379140	Schwarz criterion		0.486477
Log likelihood	2.172787	Hannan-Quinn criter.		0.232668
F-statistic	327.4453	Durbin-Watson stat		3.154734
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah

Dari hasil analisis, dapat diketahui nilai Prob. < α (5%), hanya variable *Regional Share* dan *Differential Shift* yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara *proportionality shift* nilai Prob. > α (5%) yang berarti tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi :

$$Y = 1,10 + 0,84RS - 0,48PS + 1,17DS$$

Hasil dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- β_0 sebesar 1,10 menunjukkan ketika komponen *Regional Share* dan *Differential Shift* tidak mengalami perubahan atau tetap, maka pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai 1,10.
- RS sebesar 0,84 yang berarti ketika komponen *Regional Share* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,84% dengan asumsi variable lain tetap, begitu juga sebaliknya.
- PS sebesar -0,48 yang berarti ketika komponen *Proportionality Shift* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,48% dengan asumsi variable lain tetap.
- DS sebesar 1,17 yang berarti ketika komponen *Differential Shift* mengalami kenaikan 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,17% dengan asumsi variable lain tetap, begitu juga sebaliknya.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen secara statistik dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,993. Hal ini berarti 99,3% pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel *Regional Share*, *Proportionality shift* dan *Differential Shift*, sementara 0,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau faktor – faktor diluar penelitian ini.

Dari hasil regresi linier yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan terhadap penelitian terdahulu dari (Dona, 2015) dan (Pradana, 2019) yang menyatakan bahwa dari ketiga komponen dalam model *shift-share*, hanya komponen *regional share* dan *differential shift* yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disimpulkan peranan perkembangan sektor industri pada daerah atas serta keragaman industri pada daerah setempat dapat membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara komponen *proportionality shift* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

V. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari komponen *Regional Share*, diperoleh kontribusi sebesar 77,43% terhadap pertumbuhan ekonomi serta hasil regresi mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,84%. Dapat ditarik kesimpulan jika implikasi kebijakan pusat terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Istimewa Yogyakarta. Kebijakan dalam bentuk penerapan kebijakan nasional serta pemanfaatan program dan kegiatan yang didanai APBN mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Komponen *proportionality shift*, mempunyai hasil yang tidak signifikan atau $> \text{Prob. } 5\%$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil sebesar -0,48% menandakan hubungan yang berkebalikan antara *proportionality shift* terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Dari komponen *Differential Shift*, diperoleh kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 3,70% dan hasil regresi mempunyai pengaruh signifikan 1,17%. Dapat ditarik kesimpulan apabila Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat memanfaatkan potensi terutama sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa pendidikan, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. Sektor yang menjadi potensi bagi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat ditingkatkan berdasarkan analisis *shift-share* diantaranya sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor konstruksi serta sektor jasa pendidikan yang memberikan kontribusi tinggi bagi nilai masing – masing komponen dalam analisis *shift-share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1): 52–60.
- Chiang, S. hen. (2012). Shift-share analysis and international trade. *Annals of Regional Science*, 49(3): 571–588.
- Chilian, M.-N. (2012). Evolution Of Regional And Sub-Regional Disparities In Romania : A Sectoral Shift-Share Analysis. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 1 (December 2012), 187–204.
- Dekiawan, H., & Asmarawati, B. (2017). *Pendekatan Model Shift-Share Spasial Dinamis dalam Penentuan Sektor Ekonomi Kompetitif* (Issue 2).
- Dona, Y. (2015). Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2000-

2013. *Skripsi*. Universitas Andalas, Padang.
- Goschin, Z. (2014). Regional growth in Romania after its accession to EU : a shift- share analysis approach. *Procedia Economics and Finance*, 15(2004): 169–175.
- He, S. (2012). Competition among ASEAN members in the East Asia market: An extension to shift-share analysis. *Journal of Economic Studies*, 39(5): 576–589.
- Herath, J., Schaeffer, P., & Gebremedhin, T. (2013). Employment Change in LDs of West Virginia: A Dynamic Spatial Shift- Share Analysis. *Journal of Rural and Development*, 1(5): 99–105.
- Mbarek, M. Ben, & Feki, R. (2013). *GDP and Unemployment Rate in Turkey : An Empirical Study using Neural Networks*. 2(1): 154–159.
- Oyewole, P. (2016). Regional Competition in the International Market for Services: A Shift-Share Analysis. *Journal of Global Marketing*, 29(1): 3–14.
- Pradana, R. S. (2019). Analisis Prioritas Pembangunan Daerah Berdasarkan Pengaruh Regional, Spesialisasi Daerah, Dan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Litbang Sukowati*, 2(2): 31–47.
- Prats, G. M., & Ramirez, A. A. (2018). Analysis of the Behavior of a Regional Economy through the Shift-Share and Location Quotient Techniques. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 6(4): 553–568.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). *Regional Economic Development* (2nd ed.). Springer-Verlag Berlin Heidelberg: New York.
- Sukono, Subartin, B., Ambarwati, Napitupulu, H., Saputra, J., & Hidayat, Y. (2019). Forecasting model of gross regional domestic product (GRDP) using backpropagation of Levenberg-Marguardt method. *Industrial Engineering and Management Systems*.
- Syari, D. D., Syamsurijal, S., & Robiani, B. (2017). The Effect Of Fiscal Decentralization To Gross Domestic Regional Product Of District / City In South Sumatra Province. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2): 181.
- Wahyudi, S. T. (2018). The Development of Small and Medium Scale Enterprises (SME's) in East Java: A Shift-Share Analysis. *International Journal of Social and Local Economic ...*, 3(2): 56–61.
- Wijaya, S. M., Faadhilah, S., Rahma, A., & Firdaus, M. (2021). Peranan Asian Development Bank (ADB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020. *Global Insight Journal*, 06(01): 53–68.
- Zakaria, Z., Zulham, T., & Gunawan, E. (2019). Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1): 44–55.